

---

## MODEL KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MANAJEMEN PEMBIAYAAN SEKOLAH

Heru Ady Prasetyo<sup>1</sup>, Ngurah Ayu Nyoman M.<sup>2</sup>, Endang Wuryandini<sup>3</sup>

<sup>1)</sup> SMP Negeri 6 Pemalang, Jawa Tengah, Indonesia;

*heruadyprasetyo87@gmail.com*

<sup>2)</sup> Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

<sup>3)</sup> Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menghasilkan rancangan model kepemimpinan transformasional dalam manajemen pembiayaan sekolah. Jenis penelitian *Research and Development* dengan langkah 4D (*Define, Design, Development and Dissemination*). Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi disimpulkan sebagai desain faktual. Tahap pengembangan merancang model kepemimpinan transformasional dalam manajemen pembiayaan sekolah divalidasi pakar dan praktisi pendidikan melalui *Focus Group Discussion* (FGD), menjadi desain produk teruji internal tidak di uji lapangan. Hasil penelitian pendahuluan diperoleh visualisasi model faktual kepemimpinan *Top Down* dalam manajemen pembiayaan sekolah. Tahap pengembangan diperoleh hasil visualisasi model kepemimpinan transformasional dalam manajemen pembiayaan sekolah. Hasil validasi dan penilaian dari dua pakar pendidikan pada (FGD) diperoleh nilai 46 persentase 95,83% interpretasi “sangat layak”, sedangkan hasil validasi dan penilaian dari lima praktisi pendidikan diperoleh skor 101 persentase 84,16% interpretasi “sangat layak”. Maka Pakar 1 dan Pakar 2 menyetujui model kepemimpinan transformasional dalam manajemen pembiayaan sekolah “sangat layak” dan teruji. Kepala Sekolah sebaiknya mengimplementasikan model kepemimpinan transformasional dalam manajemen pembiayaan sekolah agar terselenggara prinsip partisipasi, transparansi dan akuntabel.

**Kata kunci:** kepemimpinan transformasional, manajemen pembiayaan

**Abstract.** This study aims to produce a transformational leadership model design in school financing management. This type of research is Research and Development with 4D steps (Define, Design, Development and Dissemination). The technique of collecting data from interviews, observations, documentation is concluded as factual designs. The development stage of designing a transformational leadership model in school financing management is validated by educational experts and practitioners through Focus Group Discussions (FGD), into internal tested product designs not field tested. The results of preliminary research obtained visualization of the factual model of Top Down leadership in school financing management. The development stage obtained the results of the visualization of transformational leadership models in school financing management. The results of the validation and assessment of the two education experts (FGD) obtained a value of 46 percent of 95.83% of the interpretation of "very feasible", while the results of the validation and assessment of five education practitioners obtained a score of 101 percentage of 84.16% of the interpretation of "very feasible". So Expert 1 and Expert 2 agree that a transformational leadership model in school financing management is “very feasible” and tested. The principal should implement a transformational leadership model in school financing management so that the principles of participation, transparency and accountability are implemented.

**Keywords:** transformational leadership, financing management

## PENDAHULUAN

Program Bantuan Operasional Sekolah hadir sebagai salah satu bentuk penjaminan pemerintah terhadap pengaksesan pendidikan untuk semua yang berada di bawah payung hukum yang kuat sebagai input kebijakan untuk mengatur pendidikan (Gede, 2020). Kehadiran Dana Dukungan Operasional Sekolah (Dana BOS) yang memberikan bantuan kepada sekolah dengan tujuan pendidikan gratis untuk siswa yang tidak mampu membayar biaya pendidikan. Permendikbud Nomor 8 tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler pada Pasal (2) Dana BOS Reguler bertujuan untuk: membantu biaya operasional Sekolah dan meningkatkan aksesibilitas dan mutu pembelajaran bagi peserta didik. Pasal (3) Penggunaan dana BOS Reguler dilakukan berdasarkan prinsip: fleksibilitas; efektivitas; efisiensi; akuntabilitas; e. transparansi. (Mulyasa, 2013) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan disekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru.

Menurut Bass dalam (Rivai, 2014) kepemimpinan transformasional didefinisikan sebagai kemampuan pemimpin mengubah lingkungan kerja, motivasi kerja, dan nilai-nilai kerja yang dipersepsikan bawahan sehingga mereka lebih mampu mengoptimalkan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan transformasional ini menekankan pada proses dimana orang terlibat dengan orang lain dan menciptakan hubungan yang meningkatkan motivasi dan moralitas dalam diri pemimpin dan pengikut. Jenis pemimpin ini memiliki perhatian pada kebutuhan dan motif pengikut, serta mencoba membantu pengikut mencapai potensi terbaik mereka (Northouse, 2013).

Yudhanti (2012) & Fattah (2017) berpendapat bahwa pembiayaan sekolah adalah kegiatan mendapatkan biaya serta mengelola anggaran pendapatan dan belanja menengah dari perencanaan biaya. Manajemen keuangan pendidikan yang merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan para pegawai yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan anggaran, penggunaan atau pencatatan, pengeluaran serta pertanggungjawaban uang (dana) pendidikan di sekolah sesuai kebutuhan secara efektif dan efisien (Akdon, 2017).

**Tabel 1.** Rekapitulasi Penerimaan dan Penggunaan Dana BOS SMP Negeri di Kab. Pematang Per Komponen Tahun 2019 Jenjang SMP

No	Komponen	Triwulan			
		Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
1	Pengembangan	0	0	0	0

No	Komponen	Triwulan			
		Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
	perpus				
2	Kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru	0	0	36.738.000	0
3	Kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler	31.608.350	66.692.600	15.169.873	60.979.850
4	Kegiatan evaluasi pembelajaran	18.747.750	44.118.000	30.392.600	16.047.000
5	Pengelolaan sekolah	19.631.150	19.405.000	16.018.000	2.945.000
6	Pengembangan profesi guru dan tenaga pendidikan, serta pengembangan manajemen sekolah	6.075.000	8.032.000	15.886.400	27.481.900
7	Langganan daya dan jasa	6.774.750	7.708.850	5.073.750	8.675.060
8	Pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana sekolah	15.952.500	55.973.000	42.808.500	37.342.000
9	Pembayaran honor	32.889.500	40.317.500	29.413.500	29.013.500
10	Pembelian/perawatan alat multi media pembelajaran	5.000.000	16.900.000	0	0
Total penggunaan		136.679.000	259.146.950	191.500.623	182.484.310

(sumber: <http://bos.kemendikbud.go.id>)

Tabel di atas menunjukkan bahwa adanya potensi/masalah dalam manajemen pembiayaan sekolah antara lain: 1) kurangnya kontrol oleh sebagian kepala sekolah dalam manajemen pembiayaan sekolah dalam pelaksanaan anggaran terkait rencana anggaran dan realisasi penggunaan dana BOS tiap triwulan, 2) perencanaan dan pelaksanaan RKAS terkadang ada beberapa kegiatan atau program yang mendadak sehingga pos anggaran diadakan ubahan RKAS, 3) adanya sisa dana BOS penggunaan tiap tri wulan yang tidak terserap penggunaannya, 4) ada beberapa komponen pembiayaan sekolah pada RKAS yang belum dilaksanakan, 5) alokasi dana pada tiap triwulan tidak seimbang dalam komponen kegiatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara pada bulan September 2020 dengan Kepala Sekolah, Bendahara BOS, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana Prasarana dan beberapa guru disalah satu SMP Negeri Kabupaten Pematang ditemukan potensi/masalah dalam model kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembiayaan sekolah di antaranya: 1) sebagian kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan *top-down*, 2) sebagian kepala sekolah

belum terbuka terhadap ide, pandangan dan saran orang lain termasuk para bawahannya pada penyusunan RKAS, 3) sebagian kepala sekolah jarang mempertimbangkan & penerapan hasil evaluasi diri sekolah dalam menentukan skala prioritas pada RKAS, 4) penanggung jawab bidang dalam menyusun program hanya *copy paste* dari program tahun-tahun sebelumnya, 5) para guru juga menyampaikan kurang dilibatkan dalam penyusunan perencanaan program kegiatan tersebut.

Dengan demikian permasalahan di lapangan menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah belum optimal dalam melaksanakan prinsip partisipasi dalam manajemen pembiayaan sekolah yang mencakup perencanaan, pengelolaan dan pelaporan. Model kepemimpinan transformasional dinilai lebih baik daripada model kepemimpinan yang telah diterapkan dalam manajemen sekolah. Maka peneliti menetapkan judul penelitian *Model Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Pembiayaan Sekolah*.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D), metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan dari produk tersebut. *Research* menggunakan pendekatan metode kualitatif, sedangkan *development* penelitian ini, yaitu rancangan model produk dan menguji validasi produk pada *Focus Group Discussion* (Sugiono, 2019).

Thiagarajan dalam (Sugiono, 2019) mengemukakan bahwa, desain kegiatan penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini menggunakan desain 4D (*Define, Design, Development and Dissemination*). Langkah-langkah penelitian pengembangan berdasarkan potensi atau masalah, kemudian merencanakan pengembangan desain produk. Desiminasi desain produk tersebut kemudian divalidasi oleh orang yang dianggap Pakar dan praktisi pendidikan melalui *Focus Group Discussion* (FGD), selanjutnya berdasarkan penilaian dan saran tersebut desain produk diperbaiki oleh peneliti menjadi desain produk teruji secara internal dan tidak di uji secara masal.

Dalam kepemimpinan dalam manajemen pembiayaan sekolah, tahap pendefinisian dilakukan dengan cara: (a) analisis standar acuan pembiayaan, (b) analisis kebutuhan pembiayaan, (c) analisis tujuan rancangan model kepemimpinan, (d) analisis tugas pokok dan fungsi personil, (e) analisis program kerja, disesuaikan dengan visi misi sekolah pada rencana kerja sekolah (RKS) yang akan dituangkan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS).

Thiagarajan (1974) membagi tahap design dalam empat kegiatan, yaitu: *constructing criterion-referenced test* (membangun tes yang mengacu pada kriteria), *media selection* (pemilihan media), *format selection* (pemilihan format), *initial design* (desain awal). Kegiatan yang dilakukan pada tahap

tersebut antara lain: (a) *constructing criterion-referenced test* (membangun tes yang mengacu pada kriteria), (b) *media selection* (pemilihan media), (c) *format selection* (pemilihan format), (d) *initial design*, dalam tahap *initial design* (desain awal), dalam penelitian ini peneliti membuat produk awal (*prototype*) atau rancangan produk.

Dalam konteks pengembangan model kepemimpinan transformasional, kegiatan pengembangan (*develop*) terlebih dahulu dilakukan validasi ahli (*expert appraisal*), berfungsi untuk memvalidasi konteks dan konten model kepemimpinan transformasional dalam manajemen pembiayaan sekolah sebelum dilakukan uji coba dan hasil validasi akan digunakan untuk melakukan revisi produk awal. Validitas isi dilakukan berdasarkan pertimbangan profesional oleh kelompok pakar dan praktisi pendidikan untuk menentukan kesahihan isi dari konteks dan konten model kepemimpinan transformasional dalam manajemen pembiayaan sekolah. Perolehan hasil validasi selanjutnya dihitung menggunakan CVR (*Content Validity Ratio*).

*Content Validity Rasio* (CVR). Dalam penelitian ini digunakan Koefisien Validitas Isi Aiken's V untuk menguji item pertanyaan yang digunakan sebagai alat ukur instrumen validasi dan penilaian model kepemimpinan transformasional dalam manajemen pembiayaan sekolah. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$V = \frac{\sum S}{n(c - 1)}$$

$$S = r - lo$$

(Aiken, 1985)

Keterangan :

V =Validitas isi (*Content Validity*)

r = Skor yang diberikan

lo = Skor terendah yang diberikan

c = Skor tertinggi yang diberikan

Nilai koefisien berkisar antara 0-1 sehingga suatu item dikatakan valid apabila hasil pengujian validitas pada item/butir pertanyaan berada pada kisaran nilai validitas isi sebesar 0,34 - 1. Adapun kategori nilai kritis CVR yang ditentukan melalui batas minimum Aiken sebagai berikut.

**Tabel 2.** Nilai Indeks Kritis Uji Validitas CVR

CVI < 0,4	Validitas Rendah
0,4 ≤ CVI < 0,8	Validitas Sedang
CVI ≥ 0,8	Validitas Tinggi

*Developmental Testing* (Uji Coba Produk). Pada tahap *Developmental testing* (uji coba produk) model kepemimpinan transformasional dalam manajemen pembiayaan sekolah, dilakukan dengan cara menguji konteks dan konten komponen model tersebut kepada pakar beserta praktisi pendidikan yang terlibat pada saat validasi dan penilaian pada *Focus Grup Discussion* (FGD). Tim ahli yang dilibatkan dalam proses validasi terdiri dari

pakar serta praktisi pendidikan bidang kepemimpinan dan bidang pembiayaan yang dikembangkan. Teknik analisis data menggunakan skala pengukuran *rating scale* saat pengujian internal rancangan produk oleh para ahli dan praktisi pada *Forum Group Discussion* (FGD). Dengan skala pengukuran tipe ini data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian diinterpretasikan dalam pengertian kualitatif. Sedangkan data komentar dan saran oleh para ahli dan dan praktisi pada *Forum Group Discussion* (FGD) dikelompokkan menjadi data kualitatif. Rumus perhitungan *rating scale* adalah sebagai berikut, (Sugiono, 2018).

$$P = \frac{\text{skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

Skor Ideal = skor tertinggi tiap butir x jumlah responden x jumlah butir.

**Tabel 3.** Klasifikasi perhitungan validasi Pakar dan praktisi berdasarkan *rating scale*

Skor Presentase (%)	Interpretasi
81,25 – 100	Sangat Layak
62,49 – 43,73	Layak Dengan Revisi
43,73 – 25	Kurang Layak
25 – 0	Tidak Layak

Hasil validasi dan penilaian kemudian digunakan untuk revisi sehingga konteks model kepemimpinan transformasional dalam manajemen pembiayaan sekolah tersebut benar-benar lengkap, efisien dan efektif, sehingga model tersebut diharapkan lebih efektif dan efisien dalam ketercapaian prinsip pengelolaan pembiayaan yang partisipasi, transparansi serta akuntabel.

*Disseminate* (Penyebarluasan). Berdasarkan uraian di atas kegiatan terakhir dari tahap pengembangan adalah melakukan *packaging* (pengemasan), *diffusion*, and *adoption*. Pengemasan model kepemimpinan transformasional dalam manajemen pembiayaan sekolah dapat dilakukan dengan mencetak buku pedoman model kepemimpinan transformasional dalam manajemen pembiayaan sekolah. Setelah buku dicetak, harapannya buku tersebut dapat menjadi bahan referensi atau pedoman untuk dilakukan penelitian lanjutan untuk memperoleh validasi uji masal dan disebarluaskan supaya dapat diserap (difusi) atau dipahami serta diimplementasi model kepemimpinan transformasional dalam manajemen pembiayaan sekolah.

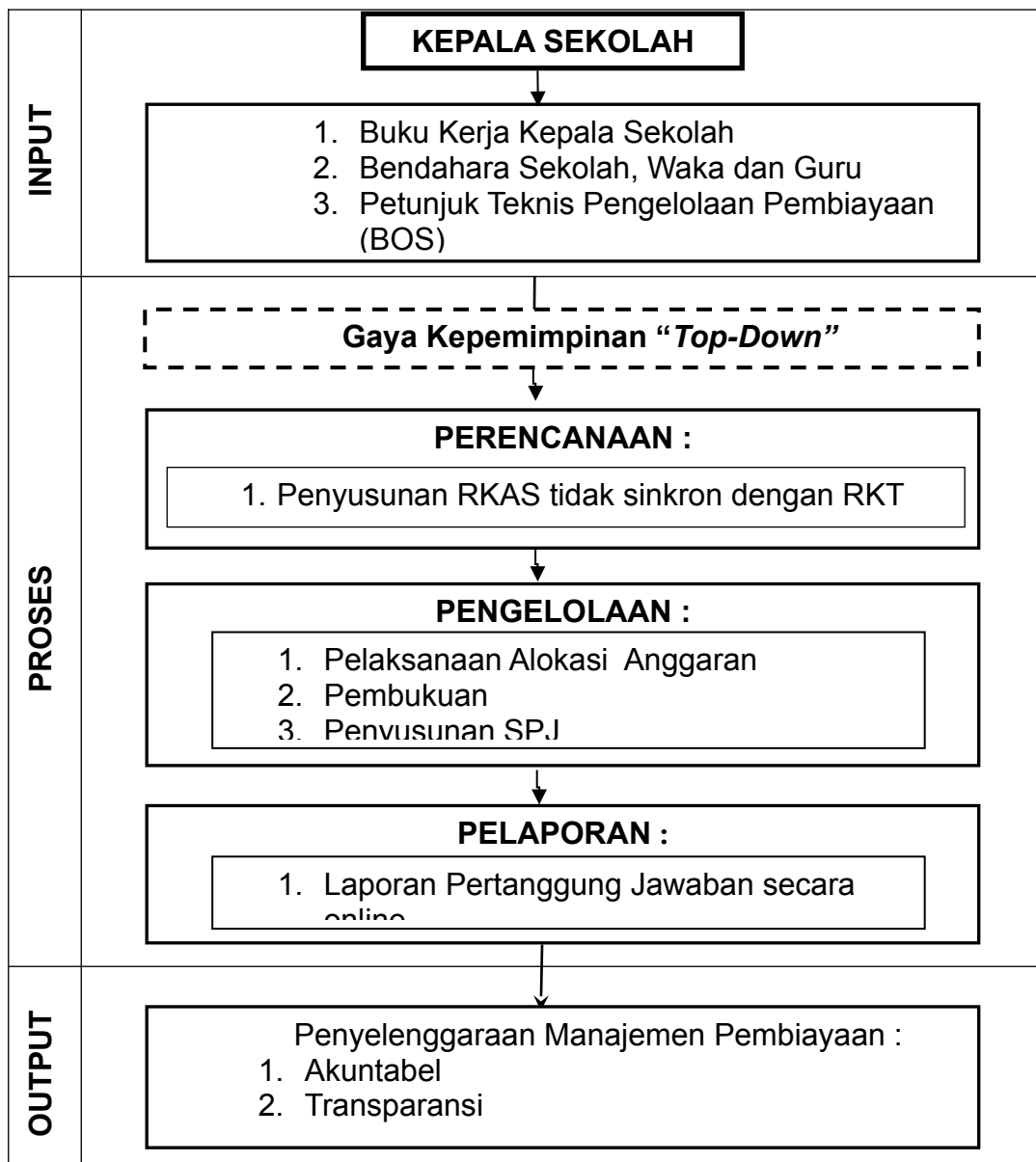
Teknik pengumpulan data penelitian dan pengembangan / *research and development* (RND) pada tahap *define* dan *design* dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pembiayaan melalui observasi partisipasi, wawancara,

dokumentasi serta studi literasi untuk merancang dan menetapkan model konseptual kepemimpinan transformasional dalam manajemen pembiayaan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Studi Pendahuluan**

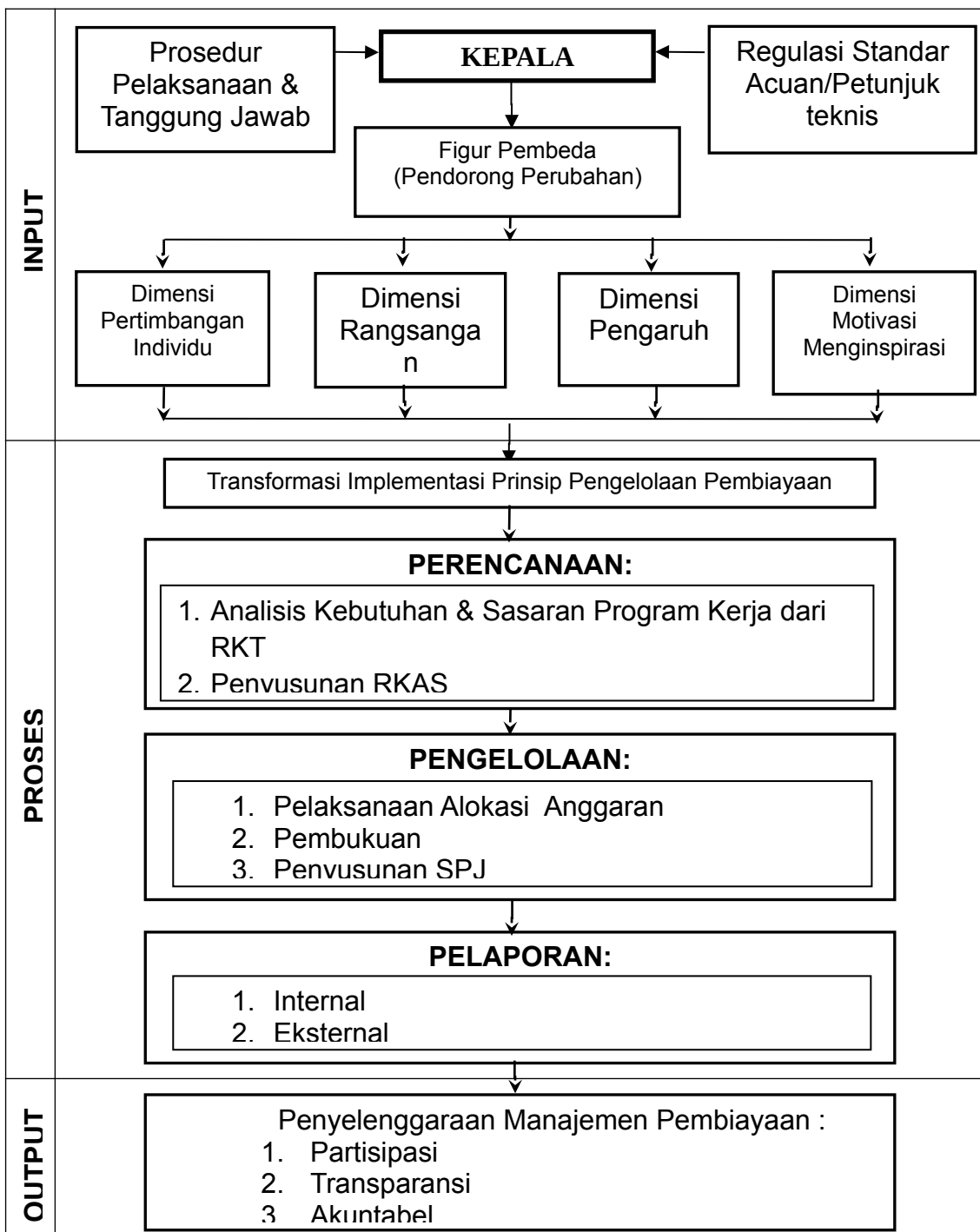
Berdasarkan simpulan hasil wawancara pada penelitian pendahuluan tersebut didapatkan model faktual tentang pelaksanaan kepemimpinan *Top Down* dalam manajemen pembiayaan sekolah yang divisualisasikan pada sebagai berikut.



**Gambar 1.** Visualisasi Model Faktual Kepemimpinan Dalam Manajemen Pembiayaan Sekolah

### Pengembangan Model

Pada tahap pengembangan rancangan model kepemimpinan transformasional dalam manajemen pembiayaan sekolah ini berdasarkan teori Bass dan Avolio dalam (Rivai, 2014). Visualisasi Rancangan Model Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Pembiayaan Sekolah Teruji, dapat terlihat pada gambar sebagai berikut.



**Gambar 2.** Visualisasi rancangan model teruji



## **Deskripsi Visualisasi Model Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Pembiayaan Sekolah**

Model kepemimpinan transformasional dalam manajemen pembiayaan sekolah divisualisasikan dalam tiga tahapan yaitu *input*, *proses* dan *output*. Uraian prosedur sebagai berikut.

**Input.** Kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah sebagai figur pembeda menerapkan pendekatan dengan mempertimbangkan dimensi pertimbangan individu, dimensi rangsangan, dimensi pengaruh serta dimensi motivasi menginspirasi kepada bawahannya dalam manajemen pembiayaan sekolah (Tingkat, 2020). Standar acuan/regulasi petunjuk pelaksanaannya serta prosedur tanggung jawab pada masing-masing personal yang ditunjuk dengan ketentuan sebagai berikut. a) Standar Acuan: (1) Permendiknas No.19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (2) PP No.17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, (3) Permendiknas No.15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota, (4) Permendiknas No. 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah, (5) Permendiknas No. 69 Tahun 2009 tentang Standar Pembiayaan, (6) Buku Kerja Kepala Sekolah, (7) Pedoman penyusunan RKS, RKT dan RKAS, (8) Permendiknas No.75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah. b) Prosedur Pelaksanaan dan Tanggung Jawab: (1) Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pengelolaan keuangan, (2) Tim keuangan sekolah bertanggung jawab terhadap analisis alokasi anggaran dari RKAS, pengelolaan dana masyarakat/ pemerintah melalui sosialisasi program sekolah, melaksanakan/realisasi anggaran yang dibukukan secara tertib, dan menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan, (3) Guru menyusun program kegiatan sesuai dengan 8 SNP, (4) Komite Sekolah bertanggung jawab membantu sekolah dan penggalan dana masyarakat dan memantau pengelolaan dana pemerintah/masyarakat.

**Proses.** Pada tahap proses Kepala Sekolah sebagai figur pembeda menerapkan pendekatannya kepada bawahan/warga sekolah dengan mempertimbangkan dimensi pertimbangan individu, dimensi rangsangan, dimensi pengaruh serta dimensi motivasi menginspirasi, kemudian transformasi implementasi prinsip pengelolaan pembiayaan yang mencakup perencanaan, pengelolaan dan pelaporan dengan langkah sebagai berikut.

**a) Perencanaan.** (1) Kepala Sekolah menerapkan model kepemimpinan transformasional dengan langkah memberikan pertimbangan individual, dimensi rangsangan, dimensi pengaruh dan motivasi menginspirasi kepada guru/bawahan serta seluruh komponen sekolah yang terlibat termasuk Komite Sekolah dalam manajemen pembiayaan sekolah. (2) Pendelegasian tugas yang melibatkan seluruh komponen sekolah dan masyarakat dengan menunjuk personil komite, bendahara, tim belanja dan penanggungjawab kegiatan pada masing-masing program kegiatan RKAS. (3) Mengkaji kebutuhan serta sasaran capaian dengan melakukan analisis lingkungan strategis sekolah; melakukan analisis kondisi sekolah saat ini; memformulasikan kondisi sekolah yang diharapkan di masa mendatang; mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi saat ini dan kondisi yang

diharapkan; menyusun rencana strategis (visi, misi, tujuan, program dan pelaksanaannya). (4) Penyusunan RKAS memperhatikan penggalan sumber pendanaan untuk pembiayaan program-program sekolah dilakukan dengan cara terlebih dahulu menyusun proposal pengajuan dana. Proposal pengajuan sumber dana yang ditujukan kepada pemerintah (Pusat/daerah), masyarakat, dan orang tua siswa). Kemudian ditandatangani oleh kepala sekolah dan disahkan oleh Dinas Pendidikan. Sosialisasi juga sebagai upaya mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan sekolah tahun sebelumnya, sehingga pengelolaan keuangan memenuhi persyaratan sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel. (5) Menentukan sumber dana dan analisis alokasi anggaran didasarkan pada program-program yang sudah tercantum dalam RKS dalam jangka 4 tahunan, kemudian menetapkan RKAS tahunan serta dipastikan apakah sudah terdapat alokasi RKAS seperti: biaya investasi, biaya operasi nonpersonalia, biaya investasi sarana prasarana, biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, modal kerja, biaya operasional untuk guru dan tenaga kependidikan. (6) Menyusun RKAS secara terpisah berdasarkan keseluruhan sumber dana yang ada maupun RKAS yang berdasarkan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang disesuaikan kebutuhan sekolah.

**b) Pengelolaan.** (1) Pelaksanaan kegiatan untuk implementasi program dilaksanakan oleh semua pihak dan yang terlibat dan dilakukan monitoring oleh kepala sekolah dan penanggung jawab kegiatan supaya hasil kegiatan sesuai tujuan program. Implementasi kegiatan program dibuktikan dengan bukti pembukuan dan bukti fisik yang tertib. (2) Bendahara mencatat penerimaan/pengeluaran uang tunai pada buku kas umum disertai bukti penerimaan/pengeluaran uang yang diberi nomor kode bukti penerimaan/pengeluaran kas, bendahara mencatat penerimaan kas umum sesuai kolom sumber dana, bendahara mencatat pengeluaran kas umum sesuai alokasi kegiatan, bendahara mencatat penerimaan/pengeluaran dana di Bank pada buku kas Bank disertai bukti penerimaan/pengeluaran uang yang diberi nomor kode bukti penerimaan/pengeluaran kas Bank, bendahara mencatat penerimaan kas Bank sesuai kolom sumber dana, bendahara mencatat pengeluaran kas Bank sesuai alokasi kegiatan, bendahara mencatat pengelolaan pajak pada buku pembantu pajak sesuai form, bendahara menyusun rekapitulasi realisasi penggunaan dana tiap jenis anggaran sesuai form, bendahara menyusun rekapitulasi realisasi penggunaan dana BOS sesuai form, bendahara menyusun capaian (%) realisasi anggaran berdasarkan RKAS sesuai form. (3) Bendahara memastikan prasyarat menyusun laporan pertanggung jawaban pengelolaan keuangan berdasarkan Juknis BOS yang masih berlaku, bendahara memastikan realisasi penggunaan dana sudah sesuai dengan dokumen RKAS, bendahara memastikan semua transaksi keuangan tercatat dalam format-format sesuai lampiran Juknis BOS, bendahara memastikan semua penggunaan dana mengacu pada ketentuan penggunaan dana BOS pada Juknis BOS, bendahara memastikan semua penggunaan dana mengacu pada ketentuan tambahan pembiayaan BOS dalam Juknis BOS, bendahara memastikan pengelolaan dana didasarkan pada mekanisme belanja yang terdapat dalam Juknis BOS. (4) Penyusunan SPJ dilakukan setelah semua program tahunan selesai dilaksanakan dengan melampirkan semua bukti

fisik kegiatan. Laporan kegiatan ditanda tangani oleh Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan disahkan oleh Dinas Pendidikan. Bagi sekolah swasta pelaporan kepada yayasan dan tembusan kepada dinas pendidikan.

**c) Pelaporan.** (1) Internal: (a) Mensosialisasikan RKAS pada awal tahun anggaran keseluruhan warga sekolah, Komite Sekolah dan Dinas Pendidikan. (b) Kepala Sekolah melakukan pengawasan dalam perencanaan alokasi anggaran, pengelolaan sampai pertanggung jawaban setiap akhir bulan. (c) Realisasi Rencana dan penggunaan alokasi anggaran dipublikasi dengan menempelkan pada papan mading sekolah tiap triwulan. (2) Eksternal: (a) Asistensi RKAS dari Dinas Pendidikan pada awal dan akhir tahun anggaran. (b) Melaporkan realisasi penggunaan alokasi anggaran tiap triwulan kepada Dinas Pendidikan dan pelaporan secara online. (c) Pemeriksaan / monitoring evaluasi realisasi dan pertanggung jawaban oleh BPK / Inspektorat setiap akhir tahun anggaran.

**Output.** Pelaksanaan manajemen pembiayaan sekolah secara partisipasi untuk prosedur analisis alokasi anggaran dari RKAS. **Transparansi:** (a) menyelenggarakan kepemimpinan transformasional dalam manajemen pembiayaan dengan prinsip partisipasi, transparansi dan akuntabilitas, (b) penyelenggaraan dan pelaksanaan program kegiatan dan alokasi pembiayaan dalam RKAS dapat terserap sesuai dengan Permendiknas No. 69 Tahun 2009 tentang standar pembiayaan dan Permendiknas No. 20 Tahun 2020 tentang petunjuk teknis penggunaan. (c) Tidak ada temuan atau penyelewengan penggunaan dalam manajemen pembiayaan sekolah oleh BPK. **Akuntabel:** prosedur realisasi anggaran dalam pembukuan sekolah menggunakan form buka kas umum, form buku kas bank, form buku pembantu pajak, form bukti penerimaan uang, form kwitansi pengeluaran uang, form rekapitulasi realisasi penggunaan dana tiap jenis anggaran, form rekapitulasi realisasi penggunaan dana BOS, form capaian (%) realisasi anggaran berdasarkan RKAS, form laporan pertanggungjawaban laporan keuangan.

**Penilaian dan validasi rancangan model.** Hasil validasi dan penilaian awal pada *Focus Grup Discussion* (FGD) oleh dua pakar ahli pendidikan dan lima praktisi pendidikan terkait validasi dan penilaian terhadap dimensi konteks dan konten. Hasil validasi dan penilaian awal pada *focus Grup Discussion* (FGD) masih perlu revisi pada dimensi konteks dan konten rancangan model berdasarkan pengelompokan masukan dan saran data kualitatif dari dua pakar ahli pendidikan dan lima praktisi pendidikan yang dijadikan sebagai dasar rujukan dalam menyusun revisi rancangan model. Selanjutnya hasil revisi rancangan model kepemimpinan transformasional dalam manajemen pembiayaan sekolah tersebut diajukan untuk mendapatkan validasi pada *Focus Grup Discussion* (FGD) dengan langkah bimbingan terstruktur dengan pakar ahli pendidikan sekaligus dosen pembimbing. Pada tabulasi hasil validasi dan penilaian revisi rancangan model kepemimpinan transformasional dalam manajemen pembiayaan sekolah oleh dua pakar ahli pendidikan pada *Focus Grup Discussion* (FGD) diperoleh peningkatan jumlah total perolehan nilai sejumlah 39 dengan skor persentase dari 81,25% menjadi total perolehan nilai sejumlah 46 skor persentase 95,83% yang

diinterpretasikan dalam deskriptif kualitatif “sangat layak”. Berdasarkan tabulasi hasil penilaian dan validasi revisi rancangan model pada *Focus Grup Discussion* (FGD) dengan pembimbingan oleh pakar ahli 1 dan pakar ahli 2 menyetujui rancangan model kepemimpinan transformasional dalam manajemen pembiayaan sekolah menjadi model teruji.

## SIMPULAN

Hasil pengujian rancangan model kepemimpinan transformasional dalam manajemen pembiayaan sekolah pada *Focus Grup Discussion* (FGD) ditunjukkan berdasarkan tabulasi hasil penilaian dan validasi rancangan model tersebut pada *Focus Grup Discussion* (FGD) oleh pakar 1 dan pakar 2 menyetujui rancangan model kepemimpinan transformasional dalam manajemen pembiayaan sekolah menjadi model teruji. Sehingga deskripsi konseptual rancangan model kepemimpinan transformasional dalam manajemen pembiayaan sekolah “sangat layak” untuk digunakan sebagai rujukan dalam pengelolaan pembiayaan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, dkk. (2017). *Manajemen pembiayaan pendidikan*. Rosda Karya.
- Bass, B.M. (1985). *Leadership and performance beyond expectation*. Free Press.
- Bass, B.M., & Avolio, B.J., (1990). *Developing transformational leadership; And Beyond*. Free Press.
- Fattah, Nanang. (2017). *Manajemen pembiayaan pendidikan Berbasis Aktivitas Pembelajaran*. Rosda Karya.
- Gede, P. (2020). Upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui diskusi kelompok terfokus di SMAN 1 Waingapu. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 13-27. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760430>.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Northouse, Peter G.(2013). *Kepemimpinan: Teori dan praktik*. PT. Indeks.
- Permendikbud Nomor 8 tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler.
- Rivai, Veithzal. (2014). *Pemimpin dan kepemimpinan dalam organisasi*. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta.
- Tingkat, I. N. (2020). Optimalisasi pengembangan diri untuk mendongkrak prestasi (vokasional) sekolah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760422>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yudhanti, R. (2012). Kebijakan hukum pemenuhan hak konstitusional warga atas pendidikan dasar. *Pandecta: Research Law Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.15294/pandecta.v7i1.2360>